

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN DARI HASIL PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks naskah drama *Jangan Menangis Indonesia* karya Putu Wijaya dapat diambil kesimpulan bahwa analisis terhadap struktur atau aspek cerita dalam naskah drama ini meliputi tiga aspek tekstual yakni aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik.

Dari analisis pada aspek sintaksis dengan menggunakan skema aktan dan model fungsional A. J Greimas. Penulis mendapati jumlah keseluruhan aktan yang ada pada naskah drama *Jangan Menangis Indonesia*, yakni berjumlah 11 buah aktan, terdapat 7 buah aktan pokok, dan 4 buah aktan pendukung yang membentuk sebuah aktan utama sebagai struktur cerita utama.

Dalam aspek semantik, terdapat alur, tokoh, dan latar diperoleh gambaran mengenai tema dan amanat yang ada dalam teks. Tema yang diangkat dalam naskah drama *Jangan Menangis Indonesia* adalah mengenai hasrat dan perjuangan untuk menuntut serta berupaya memperbaiki segala kesemerawutan yang terjadi di Indonesia mulai dari krisis ekonomi, suhu politik meninggi, huru-hara, teror bom, tsunami, gempa bumi, sar, flu burung, demam berdarah, kejahatan moral, narkoba, judi, korupsi, ketidakberdayaan hukum, kejahatan para pemimpin, kasus-kasus yang mencederai hak azasi manusia. Risau, bingung, was-was, semua mendambakan kehidupan yang lebih baik. Sementara amanat yang didapat yakni bentuk tanggung jawab, seberat apapun tanggung jawab yang di bebankan kepada kita khususnya para pejabat negara jadikanlah sebuah ibadah kepada tuhan karena kita dipercaya oleh rakyat sebagai orang yang mampu mengemban amanah.

Zaenal arifin, 2013

Kritik sosial dalam naskah drama *jangan menangis indonesia* karya putu wijaya

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam aspek pragmatik, ditemukan adanya komunikasi antara pengarang dalam hal ini para pemain dalam naskah drama *Jangan Menangis Indonesia* dengan pembaca, juga terdapat fungsi bahasa yang terdiri dari fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatik, fungsi puitik, dan fungsi metalingusitik. Fungsi bahasa yang paling dominan mencakup keseluruhan fungsi bahasa karena kesemuanya saling mendukung.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan aspek cerita dalam naskah drama *Jangan Menangis Indonesia*, maka ditemukan sikap perjuangan ingin memperbaiki segala permasalahan yang menimpa Indonesia berupa kritik sosial dalam naskah drama tersebut karena segala permasalahan yang terjadi itu sudah sangat menyengsarakan rakyat Indonesia terutama bagi kalangan bawah. Dari sinilah muncul beberapa kritik. Mulai dari kritik sosial tentang krisis Keadilan, Keamanan, dan Tanggung Jawab pada Masyarakat Indonesia, kritik berupa sindiran-sindiran pada era reformasi menuju era demokrasi dimana ketika terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden, berbagai permasalahan mulai muncul. Seperti tsunami di Aceh pada 2004 dan gempa di Yogyakarta pada 2006, dan terakhir adalah kritik mengenai korupsi yang kian hari menjadi budaya di kalangan pejabat negara.

5.2 Saran

Penelitian terhadap karya sastra bergenre drama masih belum banyak diteliti seperti halnya pada prosa dan puisi. Keberadaan drama lebih dikenal masyarakat sebagai karya sastra untuk dipertunjukkan, bukan untuk dianalisis. Padahal sebagai genre sastra, teks drama selain untuk dipertunjukkan, juga dapat menjadi bahan untuk dianalisis. Hal ini dikarenakan drama memiliki unsur-unsur seperti tokoh, alur, latar, tema, serta amanat sebagai aspek yang dapat dianalisis. Oleh karenanya, kesempatan untuk melakukan penelitian terhadap drama masih terbuka lebar. Hal ini pula yang dialami penulis ketika mengambil bahan penelitian berupa naskah drama. Naskah drama berjudul *Jangan Menangis Indonesia* yang penulis teliti ini di dalamnya

Zaenal arifin, 2013

Kritik sosial dalam naskah drama *jangan menangis indonesia* karya putu wijaya

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengurai permasalahan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu setelah merdeka dan saat lengsernya Soeharto sebagai presiden kedua Indonesia dimana pada saat itu kita mengenal tragedi Trisakti, terjadinya krisis moneter, bencana silih berganti; tsunami pada tahun 2004 di Aceh yang menewaskan ratusan ribu manusia, gempa di Yogyakarta pada tahun 2006, dan ketimpangan lainnya yang makin menyudutkan citra Indonesia di mata dunia.

Sebagai bahan penelitian drama dapat diteliti dengan menggunakan beberapa pendekatan guna menganalisis aspek apa saja yang terkandung di dalamnya di antaranya melalui pendekatan sosiologi sastra, semiotik, resepsi sastra, ataupun intertekstual. Selain itu, penelitian terhadap drama dapat juga dipakai sebagai bahan pengayaan wawasan para guru di sekolah yakni sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra, baik ekspresif maupun reseptif sastra. Penelitian terhadap drama perlu ditingkatkan, hal ini bertujuan agar drama mampu sejajar dengan genre sastra prosa dan puisi sebagai bentuk karya sastra yang dapat dinikmati selain drama sebagai bentuk pertunjukan, juga drama sebagai teks sastra bagi setiap pembacanya.